

## MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X-IPA 11 MAN 2 MODEL MEDAN T.P 2018/2019

Laili Rahmaini Hasibuan

Man 2 Model Medan, Jalan Willem Iskandar No.7A Medan 20222,  
E-mail: [lailirahmainihsb@yahoo.co.id](mailto:lailirahmainihsb@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mengkaji penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak untuk membantu siswa kelas X-IPA 11 Man 2 Model Medan pada kompetensi memahami pengertian dan pentingnya menghindari licik, tamak, zalim dan diskriminasi. Berdasarkan analisis dan refleksi hasil tes pemahaman siswa pada siklus I dengan menggunakan metode diskusi mencapai nilai 71,80%, angka tersebut termasuk kualifikasi sedang/cukup (55 C 75) demikian pula ketuntasan belajar juga belum mencapai 75 % karena masih mencapai angka 50 %. Belum memiliki kategori baik. Sedangkan pada siklus II pemahaman siswa pada Pengertian dan pentingnya menjauhi sifat licik, tamak, zalim dan diskriminasi di MAN 2 Model Medan kelas X-IPA 11 pada siklus II dengan menggunakan metode diskusi mencapai nilai 86,80%, maka angka tersebut kualifikasi baik, dalam kategori intervalnya (75 B 90). Demikian pula ketuntasan belajar telah mencapai 75 % karena mencapai angka 88,80 % telah memiliki kategori baik.

**Kata-kata kunci:** Pemahaman, Diskusi, ketuntasan Belajar

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan mengarahkan dan mengantarkan peserta didik memiliki *akhlakul karimah* dan berkarakter bangsa. Namun secara efektif belum sepenuhnya secara efektif mengembangkan peserta didik memiliki *akhlakul karimah*. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain masih terjadi adanya tawuran antar pelajar dan terjadinya perbuatan buli yang dilakukan terhadap teman-teman sekelas yang dianggap lemah, bertindak curang ketika berlangsungnya ujian sekolah, mendiskriminasikan teman yang tidak dianggap sederajat, dan sikap dekadensi moral lainnya.

Pembelajaran yang terjadi selama ini pada kenyataannya adalah pembelajaran yang masih bertumpu pada pendidik sebagai pusat informasi. Para pendidik menggunakan metode konvensional. Hal ini mengakibatkan guru tidak mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Siswa kurang menghargai teman yang bukan

teman karibnya. Sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah, pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Metode ceramah dalam pembelajaran Akidah Akhlak sering digunakan di setiap sekolah, hal ini mengakibatkan peserta didik sulit untuk mengingat, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran itu sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua waktu, kondisi, dan bidang studi (Usman, 2001).

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode yang berpusat pada peserta didik. Diharapkan dengan metode ini materi yang akan disampaikan lebih bermakna bagi para peserta didik.

Salah satu materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang terdapat di Madrasah Aliyah adalah *Pengertian dan Pentingnya Menghindari Licik, Tamak, Zalim dan*

*Diskriminasi*. Materi ini terdapat pada kelas X, di semester Genap. Materi ini merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Dengan mempelajari kompetensi Pengertian dan pentingnya menghindari licik, tamak, zalim dan diskriminasi diarahkan agar para peserta didik memiliki kesadaran untuk menjauhi perbuatan licik, seperti mencontek hasil kerja kawan, mencontek ketika ujian berlangsung, melakukan hal-hal yang bersikap licik demi mendapatkan nilai ujian dengan menghalalkan cara-cara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Tidak bersifat tamak seperti rela melakukan apapun demi mendapatkan nilai bagus, seperti membuat catatan kecil ketika ulangan berlangsung demi mendapatkan nilai yang baik, meskipun cara yang dilakukan merupakan hal yang dilarang.

Menjauhi perbuatan zalim diharapkan agar siswa tidak melakukan kekerasan atau aniaya baik kepada teman maupun orang lain yang berada disekitarnya baik secara fisik maupun rohani, termasuk tindakan membuli teman sendiri yang kian marak terjadi dikalangan peserta didik (Rusydi, 2018). Dalam kategori melakukan diskriminasi biasanya terjadinya dilakukan sekelompok anak kepada seseorang yang tidak disenangi oleh satu kelompok tersebut dan nantinya berujung dengan tawuran para pelajar yang mengakibatkan terjadinya dekadensi moral lainnya seperti, pemukulan, pembakaran, pengeroyokan dan lain lain yang berdampak pada tindakan kekerasan.

Untuk itu dalam upaya peningkatan kesadaran siswa untuk menjauhi tawuran para pelajar dan terjadinya dekadensi moral yang

terjadi di kalangan pelajar, dilakukan dengan cara memahami Pengertian sifat licik, ciri ciri sifat licik, bahayanya bagi diri sendiri dan orang lain. Pengertian sifat tamak, ciri-ciri sifat tamak, penyebab tamak, bahaya tamak dan cara menghindarinya. Pengertian zalim, macam-macam zalim, ciri ciri orang zalim dengan menunjukkan tanda-tanda pelakunya seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta contoh pengamalan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian sifat diskriminasi, dampak negatif dan cara menghindarinya dalam aplikasinya pada kehidupan sehari hari serta hikmah menghindari diskriminasi berserta dalil naqli dan akli.

Mutu pembelajaran tidak akan mungkin tercapai tanpa performance siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Sebab menurut Astutik (2013) siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pembelajaran. Performance siswa yang produktif, berprestasi dan mandiri sebagai salah satu indikasi penting mutu pembelajaran, dapat dilihat dari hasil setiap kegiatan belajarnya. Hal ini terkait pula dengan pemahaman siswa, karena tinggi rendahnya prestasi siswa juga hasil prestasi belajar siswa dari upaya kegiatan belajarnya.

Dalam konteks nilai pedagogis guru juga bertugas membantu, membimbing dan memimpin siswanya dalam pemahaman ini. Rivai (Subroto, 2002) mengatakan bahwa di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi, dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.

Fakta yang terjadi pada siswa kelas X IPA 11 MAN 2 Model Medan tahun Pelajaran 2018/2019, setiap dilakukan ulangan harian pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi memahami Pengertian dan Pentingnya Menghindari Licik, Tamak, Zalim dan Diskriminasi, masih terdapat sejumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Karena itu seorang guru Akidah Akhlak berkewajiban untuk dapat membentuk karakter mereka dengan baik. Karena tugas seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan materi pelajaran dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham. Namun yang terpenting adalah perubahan karakter mereka menjadi bersikap baik sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat. Permasalahan lain para peserta didik sering sekali memandang mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang tidak dapat memberikan kontribusi buat mereka.

Permasalahan tersebut menuntut seorang guru menentukan/memilih tehnik, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai akhlak, baik dalam dimensi keaktifan peserta didik dalam belajar, maupun pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna buat mereka. Dan menjadikan daya ingat mereka benar-benar menjadi kuat terhadap materi yang harus dikuasai dan pada akhirnya sangat mudah bagi peserta didik untuk mengaplikasikan materi tersebut ketika bersosialisasi di tengah-tengah keluarga dan masyarakatnya.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-IPA 11 MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 36 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. jenis penelitian ini adalah *Class Action Research* dimana penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : observasi, catatan guru, catatan siswa, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi, serta refleksi. Refleksi dalam tiap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah hasil pemahaman siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, aktivitas siswa saat mata pelajaran Akidah Akhlak dengan teknik diskusi untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan di atas.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian siswa dalam bertanya, melaporkan hasil. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019

Nilai ketuntasan minimal (KKM) di Man 2 Model Medan untuk nilai Akidah Akhlak kelas X adalah 75. Jika nilai tersebut telah mencapai 75 atau lebih, maka peserta didik tersebut telah tuntas dalam materi Memahami Sikap Tercela Licik, Tamak, Zalim, Diskriminasi. Sebaliknya jika peserta didik tersebut berada di bawah nilai 75, maka peserta didik tersebut belum mencapai tingkat ketuntasan dalam belajar. Karena Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas maka bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tersebut maka siswa tersebut harus diberi bimbingan dalam pengawasan/ wali kelas, guru-guru BK dan guru-guru bidang studi masing-masing baik didalam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pada siklus I ketercapaian tingkat pemahaman siswa mencapai 71,80%. Nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah adalah 55 sebanyak 4 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh maka persentase ketuntasan belajar siswa tentang pengertian dan pentingnya Menjauhi sifat tercela, licik, tamak, zalim dan diskriminasi hanya 71,81%, jadi akan diadakan penelitian kembali yaitu pada siklus II.

### **Observasi**

Pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa oleh observer. Setiap 10 menit sekali pengamat mengamati aktivitas siswa pada kelompok dan menandai aspek aktivitas yang dominan yang dilakukan siswa pada lembar observer, serta memantau jalannya tes evaluasi pada akhir pembelajaran. Pengamatan terhadap aktifitas

siswa dilaksanakan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran.

Setelah diadakan siklus I, terutama dalam pelaksanaan pengamatan, penulis menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, antara lain:

- a. Masih terdapat siswa yang tidak berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
- b. Kurang Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran
- c. Siswa tidak berinteraksi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok (mengobrol dengan teman)
- d. Siswa yang terkadang kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran
- e. Siswa yang terkadang masih suka mengobrol dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)
- f. Siswa dalam pembelajaran masih mengerjakan tugas lain (kurang melihat dan kurang ikut melakukan kegiatan kelompok, kurang mengikuti petunjuk guru)

Diketahui pada siklus I tingkat keaktifan siswa masih 72 %.

### **Refleksi.**

- a. Melakukan pencatatan hasil observasi
- b. Melakukan skoring dan penilaian terhadap hasil tes
- c. Melakukan analisis terhadap hasil observasi dan tes
- d. Mendiskusikan hasil analisis dengan kolaborator
- e. Mendiskusikan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II

## Siklus II

Pada siklus II tingkat ini ketercapaian pemahaman siswa 86,80%. Mengalami peningkatan yang awalnya pada siklus I pemahaman hanya mencapai 71,80% pada siklus II ini mencapai 86,80% mengalami peningkatan sebesar 15% nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 55. Yang dapat nilai 100 = 8 orang, dan mendapat nilai 55 = 1 orang.

### Observasi

Setelah diadakan siklus II, terutama dalam pelaksanaan observasi, penulis menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, meskipun tingkat presentasinya lebih sedikit jika dibandingkan siklus II nantinya, antara lain:

- Masih terdapat siswa yang tidak berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
- Kurang Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran. Namun satu orang anak sedang mengalami sakit namun tetap hadir dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga nantinya ketika diadakan tes hasil belajar nilai siswa tersebut tidak memuaskan.
- Siswa tidak berinteraksi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok (mengobrol dengan teman)
- Siswa yang terkadang kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran
- Siswa yang terkadang masih suka mengobrol dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)
- Siswa dalam pembelajaran masih mengerjakan tugas lain (kurang melihat dan kurang ikut melakukan kegiatan

kelompok, kurang mengikuti petunjuk guru)

### Refleksi.

- Melakukan pencatatan hasil observasi
- Melakukan skoring dan penilaian terhadap hasil tes
- Melakukan analisis terhadap hasil observasi dan tes
- Mendiskusikan hasil analisis dengan kolaborator
- Mendiskusikan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan nanti pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak

### Hasil Analisis pemahaman Akidah Akhlak siswa siklus I dan II

Hasil observasi tingkat pemahaman peserta didik diperoleh dari hasil tes sebelum dan sesudah tindakan. Hasil observasi pemahaman siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I, II dan akhir siklus jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakan tindakan, yang akan dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil analisis Pemahaman Siswa**

No	Nama	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Presentase Peningkatan Siklus I dan II
1	S-1	65	70	90	20 %
2	S-2	60	65	85	20 %
3	S-3	65	65	70	5%
4	S-4	65	75	95	20 %
5	S-5	60	65	85	20 %
6	S-6	75	70	80	10 %
7	S-7	70	75	90	25 %
8	S-8	65	75	95	20 %
9	S-9	75	80	95	15 %
10	S-10	75	60	100	40 %
11	S-11	75	75	90	25 %
12	S-12	65	80	55	0 %
13	S-13	75	65	70	5 %
14	S-14	80	60	75	15 %
15	S-15	60	85	100	15 %
16	S-16	60	75	90	15 %
17	S-17	80	90	100	10 %
18	S-18	75	80	100	20 %

No	Nama	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Prosentase Peningkatan Siklus I dan II
19	S-19	80	55	80	25 %
20	S-20	80	80	100	20 %
21	S-21	55	80	95	15 %
22	S-22	75	55	75	20 %
23	S-23	80	55	80	25 %
24	S-24	55	65	90	25 %
25	S-25	55	80	95	15 %
26	S-26	65	55	80	25 %
27	S-27	75	85	95	10 %
28	S-28	55	95	100	5 %
29	S-29	85	60	80	20 %
30	S-30	90	60	80	20 %
31	S-31	55	85	80	5%
32	S-32	55	60	80	20%
33	S-33	85	90	100	10%
34	S-34	50	60	80	20%
35	S-35	90	60	70	10%
36	S-36	60	95	100	5%
Jumlah		2365	2585	3125	
Rata-Rata		65,69	71,80	86,80	15 %
Daya serap		65,69	71,80	86,80	15 %
% Ketuntasan		50%	50 %	88,88%	38 %

Dari pemahan dua siklus di atas hampir semua siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hanya 1 siswa yang tidak mengalami peningkatan yaitu S-12, hal ini setelah diadakan penelitian S-12 sedang mengalami sakit (demam). Menurut pengakuan orang tuanya S-12 sudah dianjurkan tidak usah hadir kesekolah, namun tetap berkeras hadir. Sementara yang mengalami peningkatan tertinggi adalah S-10, dari nilai 40 naik menjadi 100. Tingkat persentasi kenaikan 40 %.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman siswa pada siklus I dengan menggunakan metode diskusi mencapai nilai 71,80%, angka tersebut termasuk kualifikasi sedang/cukup

(55 C 75) , meskipun demikian perlu perbaikan karena tidak mencapai KKM 75% yang telah disepakati MGMP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun Pelajaran 2018-2019 demikian pula ketuntasan belajar juga belum mencapai 75 % karena masih mencapai angka 50 %. Belum memiliki kategori baik.

2. Meningkatkan pemahaman siswa pada Pengertian dan pentingnya menjauhi sifat licik, tamak, zalim dan diskriminasi di MAN 2 Model Medan kelas X-IPA 11 pada siklus II dengan menggunakan metode diskusi mencapai nilai 86,80%, maka angka tersebut kualifikasi baik, dalam kategori intervalnya (75 B 90). Demikian pula ketuntasan belajar telah mencapai 75 % karena mencapai angka 88,80 %. Telah memiliki kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. (2013). *Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Angkatan 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rusydi, I. (2018). Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Di Sekolah (Penelitian Di Mts Al-Ghozali Kab. Indramayu). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 133-140.
- Subroto, Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.